

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah komunikasi internal, beban kerja dan kinerja karyawan. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah karyawan bagian *quality control* PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

PT Pacific Eastern Coconut Utama atau lebih sering disebut PT PECU, merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak pada bidang pengolahan kelapa. Perusahaan ini resmi berdiri pada tahun 2009 sebagai peralihan dari PT ASS. Perusahaan ini adalah perusahaan kelapa terpadu nasional terbesar di pulau Jawa yang dibangun diatas seluas tanah ± 28.000 m² yang terletak di Kabupaten Pangandaran. Posisi PT. Pacific Eastern Coconut Utama dalam rantai pangan (*food chain*) adalah sebagai *secondary production* (industri penghasil produk yang digunakan sebagai bahan baku untuk produk lain).

PT Pacific Eastern Coconut Utama melakukan ekspor untuk pertama kalinya ke Korea untuk produk *Desiccated Coconut* pada bulan Mei 2010 dan ke China untuk produk *Coconut Cream Powder* pada bulan Agustus 2010. Kemudian PT Pacific Eastern Coconut Utama melakukan ekspansi kapasitas produksi dari 25.000 butir kelapa per hari menjadi 60.000 butir kelapa per hari pada bulan Juni 2011. Pada bulan yang sama, Produk PT Pacific Eastern Coconut

Utama mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Pada tahun 2012, dilakukan renovasi kedua terjadi transaksi ekspor dengan 20 negara. Selain itu, pada bulan Desember 2012, PT Pacific Eastern Coconut Utama juga berhasil mendapatkan sertifikat internasional yakni FSSC 22000 dan ISO 9001 mengenai keamanan produk untuk seluruh produk olahan kelapa yang di produksi. PT Pacific Eastern Coconut Utama juga melakukan kerjasama dengan berbagai merk dagang, diantaranya dengan Vita Coco yang dihasilkan pada bulan Mei 2013. Pada 2014, PT Pacific Eastern Coconut Utama kembali meningkatkan kapasitas produksi dari 60.000 butir kelapa per hari menjadi 150.000 butir kelapa per hari. Pada bulan Mei di tahun yang sama, PT Pacific Eastern Coconut Utama mendapatkan sertifikat internasional berupa sertifikat SDA. Hingga ditahun 2020, PT Pacific Eastern Coconut Utama selalu melakukan pembaharuan untuk sertifikasi yang didapatkan berupa BRC, Kosher, Organik dan Halal.

3.1.2 Logo Perusahaan



Sumber: PT Pacific Eastern Coconut Utama

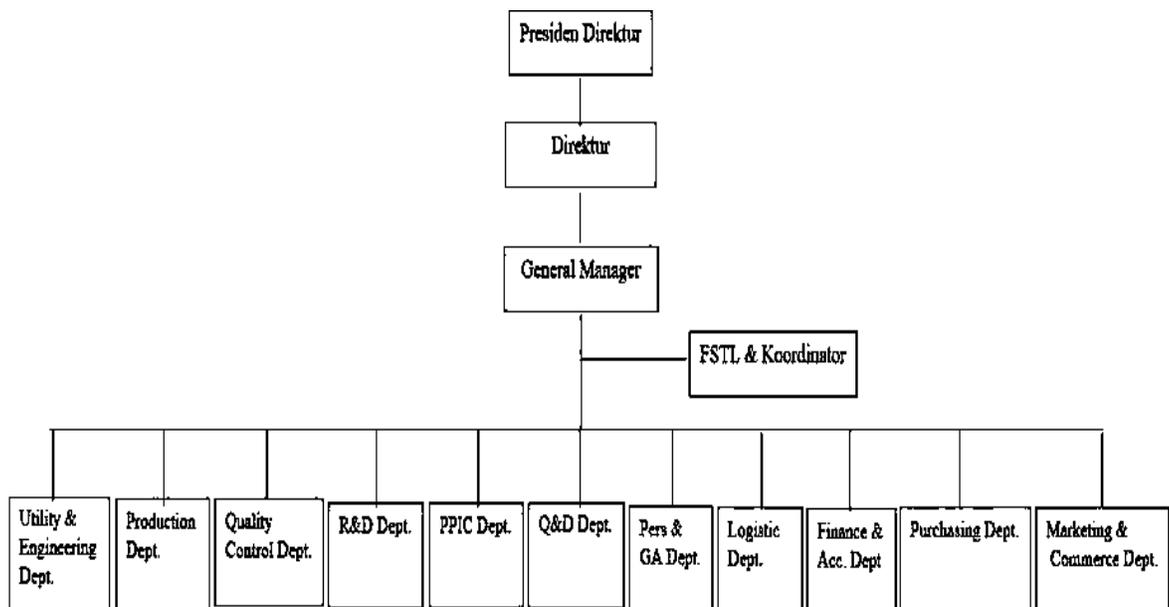
Gambar 3.1
Logo PT Pacific Eastern Coconut Utama

3.1.3 Visi dan Misi PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

Visi : PT Pacific Eastern Coconut Utama memiliki visi yaitu “Menjadi Produsen pilihan nomor satu untuk produk turunan kelapa yang berkualitas dan efisien di Indonesia”.

Misi : Untuk mencapai visi tersebut, PT Pacific Eastern Coconut Utama memiliki misi yaitu “melakukan perbaikan secara terus-menerus dari sisi *customer, prespective, business process, learning & growth* untuk mendapatkan keuangan yang sehat diselaraskan dengan model *business model* yang realistis”

3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

Adapun *job description* di PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran sebagai berikut:

1. Presiden Direktur: Bertanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan
2. Direktur: Memiliki tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan mengarahkan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan.
3. *General Manager*: Memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan produksi dalam pabrik, hingga melaporkan hasil kegiatan operasi produk kepada direktur dan presiden direktur.
4. *Accounting*: Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan.
5. *Human Resource (HRD)*: Bertanggung jawab atas sumber daya manusia.
6. *Utility dan Engineering*: Bertanggung jawab atas perbaikan dan pemeliharaan mesin serta peralatan.
7. *General Affairs*: Bertanggung jawab pada pembayaran dan pembelian rutin perusahaan.
8. Logistik: Bertanggung jawab atas penyimpanan bahan baku dan produksi jadi, serta berkoordinasi dengan PPIC untuk pelaksanaan tugasnya.
9. *Product Plan and Inventory Control (PPIC)*: Bertanggung jawab atas perencanaan dan pengendalian kegiatan pengelolaan bahan baku serta produk jadi optimal.
10. *Purchasing*: Bertanggung jawab atas pembelian bahan baku.

11. Produksi (*Production*): Bertanggung jawab atas keseluruhan proses pembuatan produk selama proses produksi.
12. *Quality Control (QC)*: Bertanggung jawab atas penjaminan mutu dan pengendalian kualitas bahan baku, produk jadi, hingga utilitas produksi.
13. *Quality Sistem (QS)*: Bertanggung jawab atas sertifikasi produk dan *critical control point (CCP)*.
14. Marketing dan *Commerce*: Bertugas untuk mencari informasi dan menyampaikan kepada perusahaan mengenai kelebihan dan kekurangan dari sebuah produk yang dijual.

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan karyawan PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Tenaga Kerja

No (1)	Departement (2)	Jumlah (Orang) (3)
1.	<i>Accounting</i>	4
2.	<i>Engineering</i>	47
3.	<i>General Affairs</i>	25
4.	<i>Human Resource Development</i>	10
5.	<i>Information and Technology (IT)</i>	3
6.	Logistik	64
7.	<i>Product Plan and Inventory Control (PPIC)</i>	4
8.	Produksi <i>Non Liquid</i>	460
9.	Produksi <i>Liquid</i>	56
10.	<i>Purchasing</i>	7
11.	<i>Quality Control</i>	32
12.	<i>Quality Sistem</i>	3
TOTAL		715

Sumber: PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

3.1.6 Jam Kerja

Jam kerja yang diberlakukan di PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran digambarkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.2
Jam Kerja

Jam Kerja	Keterangan
(1)	(2)
08.00 – 11.30	Kerja Aktif
11.30 – 12.30	Istirahat
12.30 – 16.00	Kerja Aktif

Sumber: PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran

3.1.7 Gambaran Umum Pabrik

1. Pabrik PT Pacific Eastern Coconut Utama

Pabrik utama berlokasi di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Pabrik ini beroperasi sejak pukul 08.00 WIB pagi sampai pukul 16.00 WIB sore dengan kapasitas produksi kurang lebih mengolah 80.000 butir kelapa setiap harinya.

2. Bahan Baku dan Bahan Pendukung

Bahan baku berupa kelapa tua yang digunakan dalam produksi berasal dari kebun kelapa di Sumatera Selatan. Bahan pendukung yang dipakai meliputi pemanis, pengemulsi, penstabil dan pengatur Ph yang diperoleh dari pemasok dalam maupun luar negeri untuk menjaga kualitas produk terbaik.

3. Produk PT Pacific Eastern Coconut Utama

PT Pacific Eastern Coconut Utama memiliki dua jenis produk yaitu *liquid* dan *non-liquid*. Jenis produk ini diproduksi dalam skala besar dengan

memanfaatkan sebagian besar dari kelapa bulat, diklasifikasikan berdasarkan jenis produk yaitu terdiri dari:

a. *Desiccated Coconut* (Kelapa Parut Kering)

Desiccated Coconut kelapa parut kering merupakan dibuat dari daging kelapa segar yang diparut dan dikeringkan secara higienis.

b. *Coconut Cream Powder* (Tepung Santan Kelapa)

Coconut Cream Powder atau tepung santan kelapa merupakan produk olahan sekunder dari santan yang diolah menggunakan mesin pengering *spray drying chamber* (Fatimah et al, 2017).

c. *Coconut Water* (Air Kelapa)

Coconut Water atau air kelapa alami berkualitas dikemas oleh PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran terbuat dari air kelapa yang terpilih yang dijual dengan merk dagang Coco Day, Kokoswasser, Vita Coco dan One Nature.

d. *Coconut Milk* (Santan Kelapa)

Coconut Milk santan kelapa yang diproduksi di PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran merupakan santan kelapa berbentuk cair yang tinggi akan lemak premium dan langsung larut dengan air untuk menghadirkan rasa eksotis dari aroma kelapa tropis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi internal dan beban kerja terhadap kinerja karyawan PT

Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran yaitu dengan menggunakan metode survey.

Sugiyono (2017: 38) mengemukakan bahwa metode penelitian survey ialah metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk memperoleh data pada masa lampau atau saat ini tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan seperti wawancara dan kuesioner.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ratna Wijayanti et.al., (2021: 37-38) mengemukakan bahwa variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, variabel independen merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah komunikasi internal (X_1) dan beban kerja (X_2).

2. Variabel Tak bebas (*Dependent Variable*)

Ratna Wijayanti et.al., (2021: 37) mengemukakan bahwa variabel dependen dapat disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen, variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komunikasi Internal (X ₁)	Komunikasi internal merupakan penyampaian pesan-pesan atau pertukaran gagasan yang berlangsung pada karyawan bagian <i>quality control</i> secara horizontal maupun vertikal.	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas Komunikasi 3. Efektivitas komunikasi 4. Tingkat pemahaman pesan 6. Hubungan karyawan	Sarana informasi - Pertemuan rutin - Kelancaran komunikasi Komunikasi dua arah Pesan mudah dipahami Kerja sama antar karyawan	O R D I N A L
Beban Kerja (X ₂)	Beban kerja merupakan suatu proses kegiatan	1. Kondisi pekerjaan	- Memahami tugas yang diberikan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh karyawan bagian <i>quality control</i> dalam jangka waktu yang telah ditentukan.	2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	Waktu kerja sesuai dengan SOP - Beban kerja dan waktu penyelesaian seimbang - Target yang harus dicapai sesuai kemampuan karyawan	O R D I N A L
		4. Lingkungan kerja	- Peralatan kerja - Keamanan kerja	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan keberhasilan seorang karyawan bagian <i>quality control</i> dalam menjalankan tugas secara keseluruhan pada periode sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya dan atas dasar tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerja sama	Tercapainya target pekerjaan - Ketelitian - Kemampuan Pekerjaan Tepat dalam menyelesaikan pekerjaan Ketepatan waktu masuk dan selesai kerja Ketersediaan bekerja sama dengan atasan dan rekan kerja	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Ramdhan (2019: 14) menyatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan”. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Untuk pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan atau diberikan. Pada penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada Kepala Bagian *quality control* PT. Pasific Eastern Coconut Utama Pangandaran. Teknik wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan secara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*).

Sugiyono (2017: 197) mengemukakan bahwa, “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Kuesioner

Sugiyono (2017: 199) menyatakan, “Kuisisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang terdiri atas beberapa pertanyaan tentang komunikasi internal, beban kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner pada penelitian ini diajukan kepada karyawan bagian

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono (2017: 32) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh komunikasi internal dan beban kerja terhadap kinerja karyawan diperoleh secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian *quality control* pada PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2017: 33) menyatakan, “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini data yang telah disajikan oleh objek penelitian dalam bentuk dokumen, buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu untuk melengkapi data primer yang relevan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 148) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *quality control* pada PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran berjumlah 32 orang.

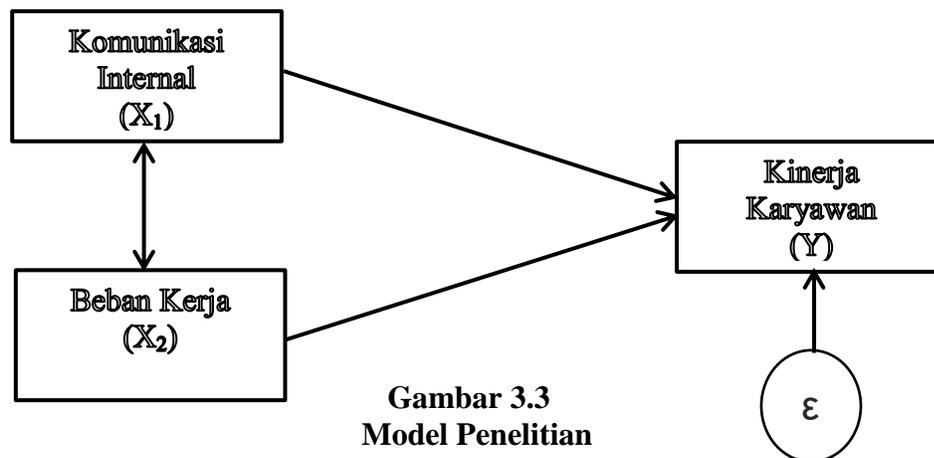
3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 149) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus atau jenuh, Sugiyono (2017: 208) mengemukakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang dari jumlah populasi yang berjumlah 32 orang karyawan bagian *quality control* pada PT Pacific Eastern Coconut Utama Pangandaran.

3.2.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas atau variabel independent yakni komunikasi Internal dan beban kerja variabel terikat atau dependen yaitu kinerja karyawan (Y), dengan model penelitian yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Muhammad Ramdhan (2021: 14) menyatakan, “Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh komunikasi internal dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2.4.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) mengemukakan bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor. Adapun valid tidak nya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS Versi 26.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan, “Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukuran itu *reliable*.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan *reliable*.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka pernyataan tidak *reliable* (gugur)

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas akan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 26.

3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Suprpto (2020: 105) mengemukakan bahwa teknik analisis data secara deskriptif, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data ke dalam bentuk table, persentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal.

Menurut Sugiyono (2017: 168) menyatakan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala social yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Pre Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk
Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah dari nilai keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJl \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.3 Metode Successive Interval

Hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2016: 55) menyatakan, “*Method of Successive Interval (MSI)* adalah metode penskalaan inti menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Menurut Muhidin dan Maman (2017: 28) mengemukakan bahwa langkah-langkah untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Atas} - \text{Daerah Dibawah Atas Dibawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$

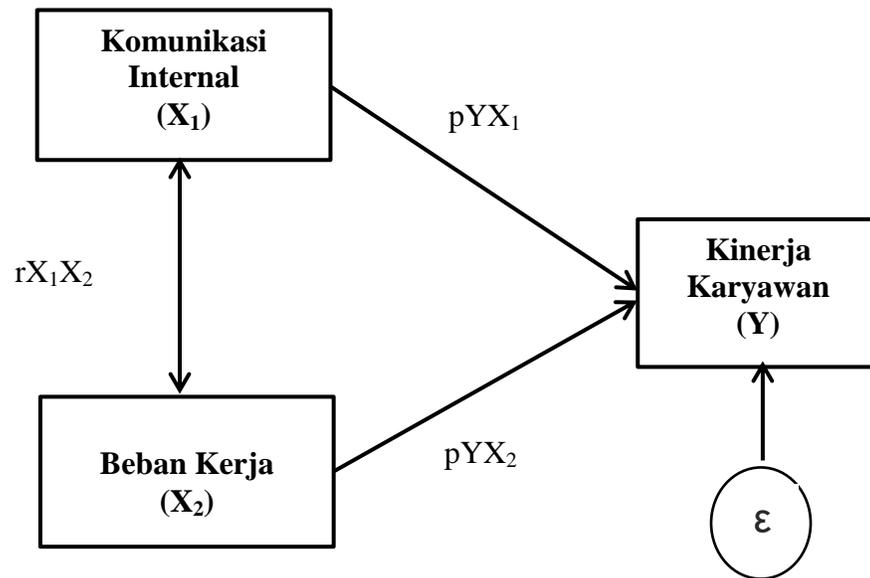
3.2.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama.

Menurut Turyadi (2019: 186) analisis jalur adalah saran yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal. Tujuan dilakukan analisis jalur ini adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis dan memasrikan apakah ada pengaruh komunikasi internal dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

Sebelum menggunakan analisis jalur harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal tersebut diagram jalur yang sederhana dan diagram jalur yang lebih kompleks. Adapun formula dalam analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Membuat diagram analisis jalur (*path analysis*)



Gambar 3.4
Model Jalur

Keterangan:

X_1 = Komunikasi Internal

X_2 = Beban Kerja

Y = Kinerja Karyawan

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1 X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

p_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

2. Menghitung koefisien korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1

dengan Y, X_2 dengan Y, serta X_1 dan X_2 , X_1 dan X_2 terhadap Y.

3. Menghitung koefisien jalur antar variabel

Untuk mengetahui koefisien jalur antar variabel digunakan hasil *output* dari program SPSS yang ditunjukkan oleh tabel *coefficients*, dinuatakan oleh standar *standardized coefficients* atau dikenal dengan nilai Beta (β).

4. Menghitung faktor residu

Koefisien residu (ϵ) dihitung berdasarkan *output* model *summary* pada program SPSS.

Tabel 3.6

Pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
1.	Komunikasi Internal (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(pyx1)(pyx1)$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	$(pyx1)(rx1x2)(pyx2)$
	Pengaruh X_1 total terhadap Y	a + b..... (1)
2.	Beban Kerja (X_2)	
	c. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(pyx2)(pyx2)$
	d. Pengaruh tidak langsung X_2 Melalui X_1	$(pyx2)(rx1x2)(pyx1)$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	c + d (2)
	Total pengaruh X_1, X_2 terhadap Y	(1) + (2) kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 - kd = knd